



ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://jurnal.umi.ac.id/index.php/baliresa>

Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Dini dan Kegiatan Pencabutan Gigi di Sekolah Dasar UPT SDN Benteng Selatan No. 1

Nur Asmah^{1k}, Indrya Kirana Mattulada²

¹Konservatif Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

²Konservatif Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hasanuddin

Email Penulis Korespondensi (^k): asmahnurg@gmail.com

asmahnurg@gmail.com¹, indryamattulada@yahoo.com²

(No telepon korespondensi: +62 81241704324)

Abstract

Background: Oral health is an integral part of overall health. However, young children often face dental problems such as caries that require special attention. Objective: This article aims to report the implementation of tooth extraction and dental health education activities for young children in an elementary school. Method: The activities were carried out through stages of preparation, implementation, and evaluation involving a team of professional dentists. Results: A total of 30 children received tooth extraction according to medical indications, and all participants participated in the education with enthusiasm. Children's understanding of the importance of maintaining dental health increased based on the results of the pre-test and post-test. Conclusion: This program is effective in increasing children's awareness of the importance of maintaining dental health and providing solutions to dental problems they experience. Suggestion: Similar activities need to be carried out continuously to maximize long-term impacts.

Keywords: Tooth extraction, Dental health education, Early childhood, Dental caries, Elementary school

Abstrak

Latar Belakang: Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan. Namun, anak-anak usia dini sering menghadapi masalah gigi seperti karies yang memerlukan perhatian khusus. Tujuan: Artikel ini bertujuan untuk melaporkan pelaksanaan kegiatan pencabutan gigi dan penyuluhan kesehatan gigi pada anak usia dini di sebuah sekolah dasar. Metode: Kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan tim dokter gigi profesional. Hasil: Sebanyak 30 anak mendapatkan tindakan pencabutan gigi sesuai indikasi medis, dan seluruh peserta mengikuti penyuluhan dengan antusias. Pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi meningkat berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Kesimpulan: Program ini efektif meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan memberikan solusi untuk masalah gigi yang dialami. Saran: Perlu dilakukan kegiatan serupa secara berkesinambungan untuk memaksimalkan dampak jangka panjang.

Kata Kunci: Pencabutan gigi, Penyuluhan kesehatan gigi, Anak usia dini, Karies gigi, Sekolah dasar

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Anak usia dini rentan terhadap masalah kesehatan gigi seperti karies, gingivitis, dan kehilangan gigi dini.(Goldthorpe et al., 2020) Faktor penyebab utama meliputi pola makan yang buruk, kebiasaan buruk seperti jarang menyikat gigi, dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi. Menurut data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi karies pada anak usia sekolah masih tinggi di Indonesia. Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas hidup anak, termasuk dalam hal kepercayaan diri dan performa belajar.(Filho et al., n.d.)

Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa tindakan medis dan edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran serta kesehatan gigi pada anak-anak. Artikel ini melaporkan kegiatan pencabutan gigi dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan di sebuah sekolah dasar UPT SDN Benteng Selatan No.1 Kepulauan Selayar sebagai bagian dari pengabdian masyarakat oleh tim dokter gigi profesional. Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu aspek penting dalam menjaga kualitas hidup seseorang, termasuk anak-anak usia dini.(Albani et al., 2024) Pada usia ini, anak-anak berada dalam masa perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun mental, sehingga kebiasaan baik yang ditanamkan akan berdampak jangka panjang. Sayangnya, prevalensi masalah kesehatan gigi, seperti karies, gingivitis, dan gigi berlubang, masih sangat tinggi di kalangan anak-anak usia sekolah di Indonesia. (Šindelářová et al., 2017)

Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi, pola makan yang tinggi gula, dan kebiasaan buruk dalam menyikat gigi. Data dari Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa lebih dari 50% anak usia sekolah di Indonesia mengalami karies gigi.(Atsbaha et al., 2016) Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti rasa sakit, gangguan makan, kesulitan berbicara, hingga menurunnya kepercayaan diri. Masalah ini juga dapat mengganggu proses belajar anak di sekolah, sehingga diperlukan perhatian khusus untuk menanganinya.(Pattison-Sharp et al., 2017) Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat berupa tindakan pencabutan gigi dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan di Sekolah Dasar UPT SDN Benteng Selatan No.1 Kepulauan Selayar.

Program ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan solusi medis berupa pencabutan gigi yang bermasalah, tetapi juga untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.(Ali, 2021) Melalui pendekatan holistik yang melibatkan tindakan medis dan edukasi, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesehatan anak-anak. Artikel ini akan memaparkan secara rinci pelaksanaan kegiatan pencabutan gigi dan penyuluhan kesehatan gigi di Sekolah Dasar UPT SDN Benteng Selatan No.1 Kepulauan Selayar, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga

evaluasi hasil. Diharapkan laporan ini dapat menjadi acuan bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang untuk meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut anak-anak di Indonesia.

METODE

1. Persiapan

- Identifikasi lokasi dan sasaran yaitu Kegiatan dilakukan di Sekolah Dasar UPT SDN Benteng Selatan No.1 Kepulauan Selayar dengan sasaran siswa kelas 1-3.
- Koordinasi dengan pihak sekolah yaitu Tim berkomunikasi dengan kepala sekolah, Guru dan Tenaga Kesehatan (**Gambar 1.**) untuk mendapatkan izin dan menentukan jadwal.
- Persiapan alat dan bahan yaitu Termasuk peralatan pencabutan gigi, bahan edukasi, dan formulir persetujuan orang tua.



Gambar 1. Kepala sekolah, Guru dan Tenaga Kesehatan

2. Pelaksanaan

- Tindakan Pencabutan Gigi yaitu Tindakan dilakukan pada 30 anak yang memiliki gigi susu yang perlu dicabut berdasarkan indikasi medis, seperti gigi susu yang sudah goyah tetapi tidak lepas secara alami **Gambar 2.**



Gambar 2. Tindakan Pencabutan Gigi

- b. Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut dilakukan melalui metode interaktif, termasuk pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pengukuran tekanan darah, simulasi menyikat gigi, dan pemberian materi edukasi tentang pola makan sehat **Gambar 3.**



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut dan Pengukuran Tekanan Darah

3. Evaluasi

1. Pre-test dan Post-test yaitu Dilakukan untuk mengukur perubahan pemahaman anak mengenai kesehatan gigi.
2. Observasi langsung yaitu Tim mengamati respons dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Pencabutan Gigi yaitu dengan Semua tindakan pencabutan berjalan lancar tanpa komplikasi. Anak-anak yang sebelumnya merasa takut dapat didekati dengan teknik komunikasi yang baik. Peningkatan Pemahaman yaitu dengan Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 40% siswa memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan gigi. Setelah penyuluhan, hasil post-test meningkat menjadi 85%.
2. Partisipasi Aktif yaitu Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, terutama saat simulasi menyikat gigi.

PEMBAHASAN

Tindakan pencabutan gigi pada anak usia dini sering kali memerlukan pendekatan psikologis untuk mengurangi rasa takut. Penyuluhan yang interaktif terbukti meningkatkan daya tarik anak terhadap materi yang disampaikan.(Seifu et al., 2021) Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan kesadaran anak.(Sampath Kumar et al., 2023) Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pencabutan gigi yang dilakukan sesuai indikasi medis berhasil mengatasi permasalahan gigi anak-anak tanpa komplikasi. Komunikasi efektif dengan anak-anak, seperti penggunaan bahasa yang sederhana dan pendekatan yang ramah, berperan besar dalam mengurangi rasa takut mereka terhadap tindakan medis.(Mlenga & Mumghamba, 2021)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa komunikasi yang baik dapat meningkatkan kenyamanan pasien anak dalam perawatan gigi.(H. H. Idrus & Sunarno, 2023) Peningkatan pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sebagaimana dibuktikan oleh hasil pre-test dan post-test, menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang interaktif efektif untuk anak usia dini.(Elgamri et al., 2018) Penggunaan alat peraga dan simulasi menyikat gigi memungkinkan anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat.(H. Idrus, 2024)

Temuan ini mendukung teori pembelajaran kinestetik, di mana anak-anak belajar lebih baik melalui praktik langsung.(H. H. Idrus & Sunarno, 2022) Partisipasi aktif anak-anak selama penyuluhan menunjukkan bahwa mereka tertarik dan termotivasi untuk menjaga kesehatan gigi mereka. Penyampaian informasi dengan gaya yang menarik,(H. H. Idrus et al., 2023) seperti melalui cerita dan permainan, dapat membantu meningkatkan minat mereka. Faktor lingkungan, seperti dukungan dari guru dan teman sebaya, juga turut memengaruhi keberhasilan kegiatan ini.(Bramantoro et al., 2021)

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.(Tahani et al., 2022) Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang menyebabkan beberapa sesi edukasi tidak dapat dilakukan secara mendalam. Selain itu, peran orang tua dalam mendukung kebiasaan sehat anak di rumah juga perlu ditingkatkan.(Kwak et al., 2022) Mengingat anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka di rumah, keterlibatan orang tua menjadi kunci keberlanjutan dampak positif dari program ini.(Takenouchi et al., 2020) Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa penanganan masalah gigi, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang melalui peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku anak-anak terkait kesehatan gigi dan mulut.(Yamamoto et al., 2024)

KESIMPULAN

Kegiatan pencabutan gigi dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan di Sekolah Dasar UPT SDN Benteng Selatan No.1 Kepulauan Selayar telah berhasil mencapai tujuannya. Pencabutan gigi secara medis berhasil dilakukan tanpa komplikasi, sementara penyuluhan

kesehatan gigi dan mulut mampu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman anak dari 40% pada pre-test menjadi 85% pada post-test, yang mencerminkan efektivitas pendekatan edukatif yang digunakan. Selain itu, partisipasi aktif anak-anak selama kegiatan menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi mereka. Kegiatan ini juga memberikan solusi nyata terhadap masalah gigi anak-anak melalui tindakan medis serta membangun fondasi perilaku sehat melalui edukasi. Dengan pendekatan holistik, program ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan gigi yang ada, tetapi juga mencegah masalah serupa di masa depan dengan meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku anak-anak sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar UPT SDN Benteng Selatan No.1 Kepulauan Selayar yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Terima kasih juga kepada seluruh tim dokter gigi dan relawan yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kesehatan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Albani, G. F. A. A., Abdelgadir, W., Mohamed, A., Yousif, M., Mustafa, A. M. A., Almkiy, E., Mohammed, K., Mohamed, E., Alghamdi, F., Ahmed, R., Hakami, M., Dinar, N., Alsulami, A., Mudawi, A., & Ahmed, W. (2024). The Effect of an Education Program on School Children Oral Health in Khartoum, Sudan. *Journal of Multidisciplinary Healthcare, Volume 17*, 1065–1077. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S446487>
- Ali, D. (2021). Reasons for Extraction of Permanent Teeth in a University Dental Clinic Setting. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dentistry, Volume 13*, 51–57. <https://doi.org/10.2147/CCIDE.S294796>
- Atsbaha, A. H., Asmelash Dejen, T., Belodu, R., Getachew, K., Saravanan, M., & Wasihun, A. G. (2016). Sero-prevalence and associated risk factors for hepatitis C virus infection among voluntary counseling testing and anti retroviral treatment clinic attendants in Adwa hospital, northern Ethiopia. *BMC Research Notes, 9*(1), 121. <https://doi.org/10.1186/s13104-016-1936-3>
- Bramantoro, T., Santoso, C. M. A., Hariyani, N., Setyowati, D., Zulfiana, A. A., Nor, N. A. M., Nagy, A., Pratamawari, D. N. P., & Irmalia, W. R. (2021). Effectiveness of the school-based oral health promotion programmes from preschool to high school: A systematic review. *PLOS ONE, 16*(8), e0256007. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256007>
- Elgamri, A. I., Ahmed, A. T., Haj-Siddig, O. E., & Chin, J. R. (2018). Infant oral mutilation (IOM) related to traditional practices among inner city pre-school children in Sudan. *African Health Sciences, 18*(2). <https://doi.org/10.4314/ahs.v18i2.21>

- Filho, V. V. G., Gondinho, B. V. C., & Ferreira, M. (n.d.). *Tooth loss in adults: Factors associated with the position and number of lost teeth*.
- Goldthorpe, J., Epton, T., Keyworth, C., Calam, R., Brooks, J., & Armitage, C. (2020). What do children, parents and staff think about a healthy lifestyles intervention delivered in primary schools? A qualitative study. *BMJ Open*, 10(8), e038625. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-038625>
- Idrus, H. (2024). Identification of a Missense Mutation in the FLNC Gene from a Chinese Family with Restrictive Cardiomyopathy [Letter]. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, Volume 17, 5811–5812. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S508083>
- Idrus, H. H., Mustamin, M., & Zulfahmidah, -. (2023). Evaluation of a Multidisciplinary Extracurricular Event Using Kolb's Experiential Learning Theory: A Qualitative Study [Letter]. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, Volume 16, 39–40. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S402844>
- Idrus, H. H., & Sunarno, -. (2022). Evaluation of the Performance of a Multiplex Real-Time PCR Assay for the Identification of *Aspergillus*, *Cryptococcus neoformans*, and *Pneumocystis jirovecii* Simultaneously from Sputum in Multicenter [Letter]. *Infection and Drug Resistance*, Volume 15, 6799–6800. <https://doi.org/10.2147/IDR.S396184>
- Idrus, H. H., & Sunarno, -. (2023). Liquiritin Protects Against Cardiac Fibrosis After Myocardial Fibrosis After Myocardial Infarction by Inhibiting CCL5 Expression and the NF- κ B Signaling Pathway [Letter]. *Drug Design, Development and Therapy*, Volume 17, 331–332. <https://doi.org/10.2147/DDDT.S405817>
- Kwak, S.-H., Lee, H.-J., & Shin, B.-M. (2022). Do School-Level Factors Affect the Health Behaviors of High School Students in Korea? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(2), 751. <https://doi.org/10.3390/ijerph19020751>
- Mlenga, F., & Mumghamba, E. G. (2021). Oral Hygiene Practices, Knowledge, and Self-Reported Dental and Gingival Problems with Rural-Urban Disparities among Primary School children in Lilongwe, Malawi. *International Journal of Dentistry*, 2021, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2021/8866554>
- Pattison-Sharp, E., Estrada, R. D., Elio, A., Prendergast, M., & Carpenter, D. M. (2017). School nurse experiences with prescription opioids in urban and rural schools: A cross-sectional survey. *Journal of Addictive Diseases*, 36(4), 236–242. <https://doi.org/10.1080/10550887.2017.1361725>
- Sampath Kumar, S., Bano, S., & P, J. (2023). Placebo hypoalgesic and nocebo hyperalgesic effects in post-extraction patients—A cross sectional study. *British Journal of Pain*, 17(4), 366–374. <https://doi.org/10.1177/20494637231161915>
- Seifu, B., Yigzaw, N., Haile, K., Reshid, Z., & Asfaw, H. (2021). Prevalence of depression, anxiety and associated factors among patients with dental disease attending outpatient department in Addis Ababa public hospitals, Addis Ababa, Ethiopia: A multicenter cross-sectional study. *BMC Oral Health*, 21(1), 635. <https://doi.org/10.1186/s12903-021-02012-1>

- Šindelářová, R., Žáková, L., & Broukal, Z. (2017). Standards for permanent tooth emergence in Czech children. *BMC Oral Health*, 17(1), 140. <https://doi.org/10.1186/s12903-017-0427-9>
- Tahani, B., Asgari, I., Golkar, S., Ghorani, A., Hasan Zadeh Tehrani, N., & Arezoo Moghadam, F. (2022). Effectiveness of an integrated model of oral health-promoting schools in improving children's knowledge and the KAP of their parents, Iran. *BMC Oral Health*, 22(1), 599. <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02644-x>
- Takenouchi, A., Otani, E., Sunaga, M., Toyama, T., Uehara, H., Akiyama, K., Kawashima, T., Ito, K., Izuno, H., & Kinoshita, A. (2020). Development and evaluation of e-learning materials for dental hygiene students in six schools: Using smartphones to learn dental treatment procedures. *International Journal of Dental Hygiene*, 18(4), 413–421. <https://doi.org/10.1111/idh.12452>
- Yamamoto, T., Kiuchi, S., Ishimaru, M., Fukuda, H., & Yokoyama, T. (2024). Associations between school-based fluoride mouth-rinse program, medical-dental expense subsidy policy, and children's oral health in Japan: An ecological study. *BMC Public Health*, 24(1), 762. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18156-y>